

MERDEKA BELAJAR BUILDING VILLAGES BASED ON EXPERIENCE PROJECT BASED LEARNING IN TOURISM VILLAGE LABSITE DEPARTMENT OF PLS IN THE PRODUCTION OF YOUTUBE VIDEO LEARNING MEDIA

KOLOKIU
Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
Sumatera Barat, Indonesia

Volume 11, Nomor 1, Tahun 2023
DOI 10.24036/kolokium.v11n1.577

Received 04 April 2023
Approved 19 April 2023
Published 30 April 2023

Zulkarnain^{1,5}, Kukuh Miroso Raharjo², Edi Widianto³,

^{1,2,3} Universitas Negeri Malang

⁵ zulkarnain.fip@um.ac.id

ABSTRACT

Accommodating the Free Learning program, the Department of Outdoor Education, Faculty of Education, State University of Malang (UM) actively facilitates students to develop their capabilities through curriculum development and implementation. The UM curriculum was developed and implemented using an experience-based learning approach based on project-based learning through Merdeka Learning Kampus Merdeka through the form of learning activities to build villages. According to Borg and Gall, the Design of Learning Innovation Development uses research development methods. Research Objectives Realizing the independent innovation model of learning to build villages based on experience project based learning in making YouTube video media managing village tourism labsite Department of Out-of-School Education. Conclusion: (1) Free Learning Guide and Innovation Module to Build Villages Based on Experience Project Based Learning in Making Youtube Media Management of Labsite Tourism Villages for the Department of Outdoor Education FIP UM has gone through the process of analyzing student learning needs in the independent learning program to build villages as a learning resource and material learning PLS, writing initial drafts of learning materials through making YouTube video media through project learning experience in managing village tourism labsite PLS Department, validating learning media experts and outside school education experts, revising input and suggestions from learning media experts and outside school education experts. (2) Based on data analysis on the results of content assessment and implementation of the use of guides and modules from learning media experts and outside school education experts on learning products through the creation of experience-based project-based learning YouTube video media in the management of labsite tourism villages of the PLS FIP UM Department, valid results were obtained (no revision)

Keywords: Merdeka Belajar, Experience Project, Based Learning

INTRODUCTION

Merdeka Belajar merupakan jawaban kegelisahan atas sistem pendidikan yang sentralistik (Suhartono, 2021) Merdeka Belajar memberikan kesempatan kepada peserta didik kemerdekaan untuk menemukan sendiri sumber-sumber pengetahuan. Pendidik kini memposisikan diri sebagai fasilitator yang menekankan pada kompetensi yang ingin dicapai

peserta didik (Yamin & Syahrir, 2020). Pendidikan nonformal/pendidikan luar sekolah memberikan keleluasan kepada peserta didik sesuai dengan minat dan kompetensi yang ingin dicapai (Syuraini, 2020). Sistem pendidikan nonformal diyakini telah menerapkan banyak praktik pembelajaran yang diusung Merdeka Belajar (Kahar, 2018).

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka merupakan program belajar yang mengakomodasi pemenuhan hak belajar mahasiswa di perguruan tinggi. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

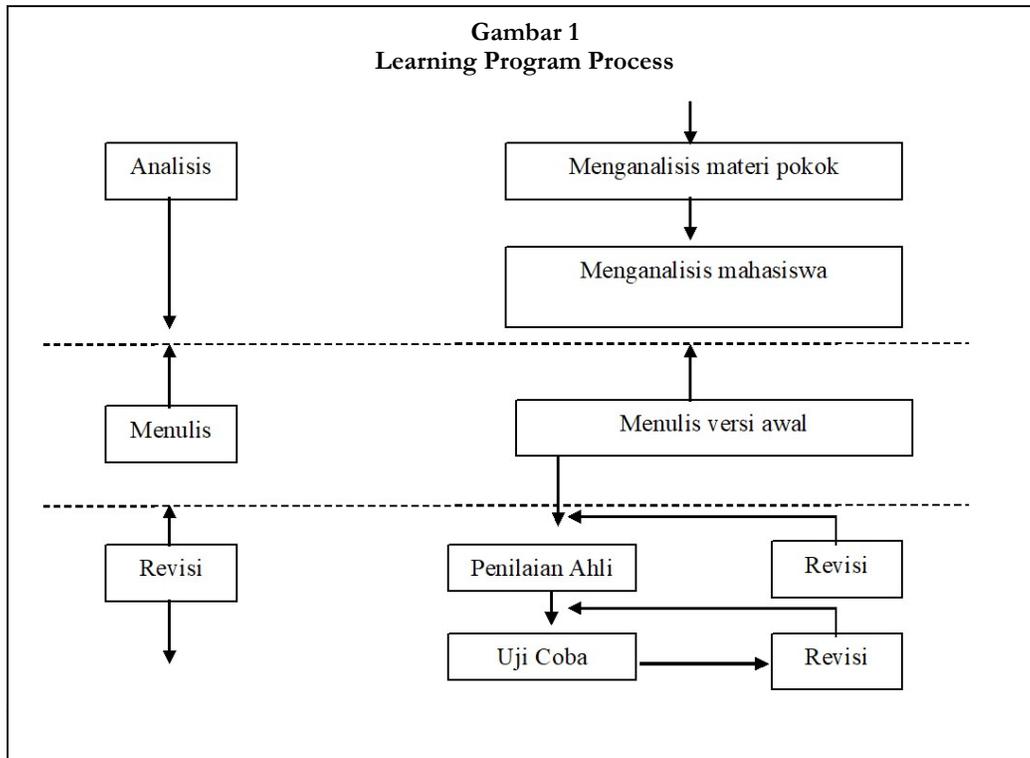
Dalam rangka mengakomodasi program Merdeka Belajar, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang (UM) secara aktif memfasilitasi mahasiswa untuk mengembangkan kapabilitasnya melalui pengembangan dan implementasi kurikulum. Kurikulum UM dikembangkan dan diimplementasikan dengan menggunakan pendekatan belajar berbasis *experience project based learning* melalui Merdeka Belajar Kampus Merdekan melalui bentuk kegiatan pembelajaran membangun desa (Universitas Negeri Malang, 2020).

Pemanfaatan Desa labsite Jurusan PLS disesuaikan dengan kelompok peminatan yang ada di Prodi PLS, yakni (1) peminatan pemberdayaan masyarakat; (2) peminatan pelatihan dan kursus; dan (3) peminatan pendidikan keluarga. Ketiga peminatan ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam mengembangkan spesifikasi keahliannya, yang tentunya disesuaikan dengan minat dan potensi mahasiswa. Dengan adanya kelompok peminatan ini, diharapkan mahasiswa lebih menguasai keilmuan PLS secara spesifik yang siap diimplementasikan dalam dunia kerja (Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, 2020). Misalnya dengan mengikuti peminatan pemberdayaan masyarakat maka setelah lulus nanti, diharapkan mahasiswa mampu menjalankan profesi sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat atau menjadi pendidik/tutor pada program kesetaraan.

Melalui Desa Labsite PLS ini mahasiswa melaksanakan praktikum dan magang yang terintegrasi dengan matakuliah, dengan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran seperti *Problem Based Learning*. Di Labsite inilah mahasiswa belajar bagaimana melakukan identifikasi kebutuhan belajar masyarakat, menyusun perencanaan program, mengorganisasikan pelaksanaan program, memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan program, mengembangkan *edupreneurship*, dan melakukan penelitian terkait dengan permasalahan sosial di masyarakat. Dengan proses pembelajaran seperti ini, alumni prodi PLS banyak yang terserap di dunia kerja dan bekerja sesuai bidangnya, menjalankan profesi sebagai tutor, pamong belajar, fasilitator, penyuluh, pendidik non formal, dan wirausaha mandiri. Tujuan Penelitian Mewujudkan model inovasi merdeka belajar membangun desa berbasis *experience project based learning* dalam pembuatan media video youtube pengelolaan desa wisata labsite Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan.

METHOD

Rancangan Pengembangan Inovasi Pembelajaran menurut Borg & Gall (1989) menggunakan metode penelitian pengembangan (*research development*). Menurut Borg and Gall, penelitian pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (Fahrurrozi & Mohzana, 2020; Purnama, 2013). Metode ini dipilih untuk mencapai tujuan penelitian yaitu memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif dengan mengoptimalkan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar studi lapang pada beberapa matakuliah yang menggunakan praktikum atau studi observasi ke masyarakat. Tahapan-tahapan kegiatannya adalah sebagaimana pada gambar di bawah ini



Tahap-tahapan pada skema gambar tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Tahap pertama, menganalisis

Pada tahap ini perancang program melakukan kegiatan (a) menganalisis proses pembelajaran, pengembangan media pembelajaran virtual berbasis kearifan lokal masyarakat melalui matakuliah Sumber Belajar Dan Media Pembelajaran PLS, (b) menganalisis sistematika isi panduan pembelajaran, dan (c) menganalisis materi pada modul media video pembelajaran virtual berbasis kearifan lokal masyarakat melalui *Experience Project Based Learning* pada tiga peminatan Prodi PLS pemberdayaan masyarakat, pelatihan dan kursus serta pendidikan keluarga.

Tahap kedua, menulis

Dalam menulis materi pokok pembelajaran, perancang program harus menyesuaikan dengan prinsip-prinsip penyusunan program pembelajaran. Penulisan dilakukan dengan berpedoman pada materi pokok yang telah ditetapkan serta menggunakan kata-kata dan kalimat yang dapat dipahami mahasiswa.

Tahap ketiga, merevisi

Pada tahap merevisi, perancang program memberikan penilaian kepada ahli terhadap produk panduan dan modul pembuatan Media Video Pembelajaran Virtual berbasis *experience project based learning* pada tiga peminatan Prodi PLS melakukan uji coba panduan dan modul yang telah direvisi kepada mahasiswa Jurusan PLS.

DISCUSSION

Hasil

Hasil pengembangan ini, disajikan mengenai: (a) penyajian data data verifikasi ahli tentang panduan dan modul “Inovasi Merdeka Belajar Membangun Desa Berbasis Experience Based Learning dalam Pembuatan Media Video Youtube Pengelolaan Desa Wisata Labsite Jurusan PLS FIP UM, (b) penyajian data keterbacaan panduan dan modul oleh dosen dan mahasiswa.

Tahap pertama, pengembangan awal adalah menyusun deskripsi isi panduan dan modul yang referensinya berdasarkan Merdeka belajar, pembelajaran berbasis proyek pengalaman, pembuatan media pembelajaran konten youtube, dan pengelolaan desa wisata oleh Pokdarwis.

Tahap Kedua, setelah draft naskah panduan dan modul disusun, selanjutnya diverifikasi ahli, yakni ahli media pembelajaran dan ahli bidang pendidikan luar sekolah. Masukan dan saran hasil verifikasi ahli selanjutnya direvisi sesuai dengan masukan yang telah ditulis dan diberikan hasil penilaian.

Tahap Ketiga, Draft hasil yang telah direvisi selanjutnya dilakukan uji keterbacaan panduan dan modul oleh dosen matakuliah media pembelajaran. Selanjutnya masukan dan saran dari tutor untuk merevisi model, panduan, dan bahan belajar tersebut.

Tahap Keempat, uji coba keterbacaan pemahaman isi dan kemenarikan panduan dan modul oleh mahasiswa S1 Prodi PLS FIP UM. Kemudian Warga Belajar memberikan penilaian isi dan kemenarikan bahan belajar.

Tahap Kelima, Uji coba terbatas dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh dosen kepada mahasiswa sebanyak 3 materi dan 3 kali pertemuan di dalam proses pembelajaran kepada mahasiswa semester tiga atau empat.

Saran Ahli Media Pembelajaran tentang isi Deskripsi Model, Panduan, dan Bahan Belajar

Pada bagian ini menyajikan tabel ini di deskripsikan masukan dan saran oleh ahli terkait pada isi deskripsi model, panduan dan bahan belajar Penilaian deskripsi isi model, panduan dan modul Inovasi Merdeka Belajar Membangun Desa Berbasis Experience Prohct Based Learning dalam Pembuatan Mediao Video Youtube Pengelolaan Desa Wisata Labsite Prodi Pendidikan Luar Sekolah FIP UM diverifikasi oleh ahli media pembelajaran, Kualifikasi ahli adalah sebagai berikut: (a) S3 Media Pembelajaran, (b) ahli media pembelajaran, khususnya pengembangan bahan belajar, modul bagi mahasiswa TEP, (c) peneliti pengembangan inovasi belajar.

Berdasarkan penilaian ahli media pembelajaran pada table di atas diketahui bahwa deskripsi isi model, panduan dan bahan belajar tersebut memperoleh sebanyak 35 pada skor 3, yakni baik/layak/jelas/menarik/sesuai sebagai model, panduan, dan bahan belajar, dan sejumlah 63 dinilai pada skor 4, yakni sangat baik/sangat layak/sangat jelas/sangat menarik/sangat sesuai. Berdasarkan hasil penilaian dapat dideskripsikan pada table sebagai berikut.

Tabel 1
Analisis Data Keseluruhan dan Interpretasi

Banyaknya item Pertanyaan	Frekuensi dengan Skala Empat				Jumlah	%	Kualifikasi & Interpretasi
	1	2	3	4			
98	1	2	3	4			Valid (Tidak Revisi)
	-	-	35	63	98	90,10%	

Perhitungan: $\frac{(3 \times 35) + (4 \times 63)}{(98 \times 4)} \times 100\% = \frac{(105 + 252)}{392} \times 100\% = 90,10\%$

Berdasarkan penilaian ahli media pembelajaran pada table di atas diketahui bahwa deskripsi isi model, panduan dan bahan belajar tersebut diperoleh skor 90, 10% dengan kriteria tingkat kelayakannya valid/tidak direvisi.

Berdasarkan penilaian ahli media pembelajaran pada table di atas diketahui bahwa deskripsi isi model, panduan dan bahan belajar tersebut memperoleh sebanyak 35 pada skor 3, yakni baik/layak/jelas/menarik/sesuai sebagai model, panduan, dan bahan belajar, dan sejumlah 63 dinilai pada skor 4, yakni sangat baik/sangat layak/sangat jelas/sangat menarik/sangat sesuai. Berdasarkan hasil penilaian dapat dideskripsikan pada table sebagai berikut.

Tabel 2
Analisis Data Keseluruhan dan Interpretasi

Banyaknya item Pertanyaan	Frekuensi dengan Skala Empat				Jumlah	%	Kualifikasi & Interpretasi
	1	2	3	4			
22	1	2	3	4			Cukup Valid (Tidak Revisi)
	-	-	9	13	22	69,52%	

Perhitungan: $\frac{(3 \times 9) + (4 \times 13)}{(22 \times 4)} \times 100\% = \frac{(27 + 52)}{88} \times 100\% = 69,52\%$

Berdasarkan penilaian ahli media pembelajaran pada table di atas diketahui bahwa deskripsi isi model, panduan dan bahan belajar tersebut diperoleh skor 69, 52% dengan kriteria tingkat kelayakannya cukup valid/tidak direvisi.

Data Hasil Penilaian Isi Panduan dan Modul oleh ahli Bidang Pendidikan Luar sekolah

Penilaian deskripsi isi model, panduan, dan bahan belajar Tunjuk Ajar Pewarisan Pantun sebagai adab Budi Bahasa Masyarakat Melayu Kota Tanjung Pinang diverifikasi oleh ahli media pembelajaran. Kualifikasi ahli adalah sdbagai berikut: (a) ahli bidang pendidikan luar sekolah, (b) bidang keahlian pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal.

Berdasarkan penilaian ahli media pembelajaran pada table di atas diketahui bahwa deskripsi isi model, panduan dan bahan belajar tersebut memperoleh sebanyak 35 pada skor 3, yakni baik/layak/jelas/menarik/sesuai sebagai model, panduan, dan bahan belajar, dan sejumlah 63 dinilai pada skor 4, yakni sangat baik/sangat layak/sangat jelas/sangat menarik/sangat sesuai. Berdasarkan hasil penilaian dapat dideskripsikan pada table sebagai berikut.

Tabel 3
Analisis Data Keseluruhan dan Interpretasi

Banyaknya item Pertanyaan	Frekuensi dengan Skala Empat				Jumlah	%	Kualifikasi & Interpretasi
	1	2	3	4			
98	-	-	38	58	98	89,79%	Valid (Tidak Revisi)
			40				
Perhitungan: $\frac{(3 \times 40) + (4 \times 60)}{(98 \times 4)} \times 100\% = \frac{(120 + 240)}{392} \times 100\% = 89,79\%$							

Berdasarkan penilaian ahli Pendidikan Luar Sekolah pada table di atas diketahui bahwa deskripsi isi model, panduan dan bahan belajar tersebut diperoleh skor 89,79% dengan kriteria tingkat kelayakannya valid/tidak direvisi.

Berdasarkan penilaian ahli media pembelajaran pada table di atas diketahui bahwa deskripsi isi model, panduan dan bahan belajar tersebut memperoleh sebanyak 35 pada skor 3, yakni baik/layak/jelas/menarik/sesuai sebagai model, panduan, dan bahan belajar, dan sejumlah 63 dinilai pada skor 4, yakni sangat baik/sangat layak/sangat jelas/sangat menarik/sangat sesuai. Berdasarkan hasil penilaian dapat dideskripsikan pada table sebagai berikut.

Tabel 4
Analisis Data Keseluruhan dan Interpretasi

Banyaknya item Pertanyaan	Frekuensi dengan Skala Empat				Jumlah	%	Kualifikasi & Interpretasi
	1	2	3	4			
22	-	-	9	13	22	75,52%	Cukup Valid (Tidak Revisi)
Perhitungan: $\frac{(3 \times 9) + (4 \times 13)}{(22 \times 4)} \times 100\% = \frac{(27 + 52)}{88} \times 100\% = 75,52\%$							

Berdasarkan penilaian ahli media pembelajaran pada table di atas diketahui bahwa deskripsi isi model, panduan dan bahan belajar tersebut diperoleh skor 75, 52% dengan kriteria tingkat kelayakannya cukup valid/tidak direvisi.

Pembahasan

Rancangan Pengembangan Panduan dan Modul Inovasi Merdeka Belajar Membangun Desa Berbasis Expeience Project Based Learning dalam Pembuatan Video Youtube

Tahap-tahapan pada skema gambar tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut meliputi: (1) menganalisis; (2) menulis, (3) merevisi, dan (4) uji coba produk. Pengembangan ini menggunakan metode penelitian pengembangan (*research development*) model (Borg & Gall, 1989). Menurut Borg and Gall, penelitian pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Metode ini dipilih untuk mencapai tujuan penelitian yaitu memfasilitasi mahasiswa dalam mengembangkan model pembelajaran inovatif dengan mengoptimalkan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar studi lapang pada beberapa matakuliah yang menggunakan praktikum atau studi observasi ke masyarakat.

Pengertian Model menurut Kettner adalah serangkaian arahan yang koheren, pola simbol, urutan, dan proses dan pernyataan tentang apa yang diharapkan dilakukan oleh praktisi (Raharjo et al., 2021). Model menurut adalah representasi dari suatu fenomena, yang nyata maupun abstrak dengan mengedepankan unsur-unsur terpenting dari suatu fenomena tersebut, akan tetapi model bukanlah fenomena itu sendiri (Sanjaya, 2010; Tibahary & Muliana, 2018). Model diartikan secara khusus sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan atau juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya. Selanjutnya dijelaskan Joyce dan Weil, dalam Julaha & Erihardiana (2022) bahwa model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (pembelajaran dalam jangka waktu lama), untuk medesain bahan-bahan pembelajaran dan untuk mengarahkan guru mengajar serta seting lainnya di dalam kelas.

Media video pembelajaran adalah media sebagai alat untuk membantu mengkomunikasikan pesan-pesan yang disampaikan agar dapat lebih memebrikan pemahaman kepada penerima pesan atau dalam konteks pembelajaran merupakan media yang digunakan oleh dosen sebagai alat bantu menyampaikan materi perkuliahan kepada mahasiswa baik melalui tatap muka atau berinteraksi di dalam kelas maupun melalui media virtual (Almahfuz, 2021; Hardianti & Asri, 2017).

. Penggunaan video pembelajaran merupakan strategi yang efektif, karena dapat memberikan contoh permodelan tentang bagaimana melakukan sebuah tugas. Sedangkan menurut Nugent (1991) menjelaskan bahwa "*teachers ar using digital viodeos in the classroom to introduce and reinforce course content through short video segments known as learning objec?*". Kutipan pernyataan tersebut menjelaskan bahwa bagaimana para pendidik atau dosen menggunakan video dalam pembelajaran untuk memperkuat konten yang dipelajari.

Hasil Penilaian Isi Model dan Bahan Belajar dari Ahli PLS

Berdasarkan analisis data dan interpretasi diketahui bahwa variable kesesuaian variable kelayakan variabel kelengkapan, dan variabel keterbacaan memperoleh kualifikasi valid yang artinya interpretasinya adalah tidak perlu direvisi. Sumber belajar dan media pembelajaran secara umum adalah sumber yang digunakan dan media yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran (Cahyadi, 2019; Nurrita, 2018). Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Pengertian ini merupakan cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia, dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran.

Manfaat media sumber belajar dan media pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah (PLS) adalah sebagai berikut: (1) kegiatan pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik atau mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik atau mahasiswa; (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas dan bermakna sehingga lebih mudah dipahami peserta didik atau mahasiswa dan memungkinkan untuk menguasai tujuan pembelajaran yang lebih baik; (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, bukan hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh pengajar atau dosen, sehingga peserta didik atau mahasiswa tidak bosan; (4) Peserta didik atau mahasiswa lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran, karena tidak hanya mendengarkan uraian pengajar atau dosen tetapi juga aktivitas lainnya, seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan dan lain-lainnya; (5) Taraf berpikir peserta didik atau mahasiswa akan meningkat sesuai dengan tahap perkembangan kognitif yang dimulai dan berfikir konkret menuju ke abstrak, dimulai dari taraf berfikir sederhana menuju berfikir kompleks.

Karakteristik media pembelajaran PLS memiliki jenis-jenis dan beraneka macamnya. Agar mengefektifkan pemanfaatan media pembelajaran PLS, perlu diusahakan klasifikasi dan pengelompokan berdasarkan maksud dan tujuannya. Pengelompokan media berdasarkan karakteristiknya berdasarkan: (a) menurut karakteristik ekonomisnya (murah dan mudat didapatkan); (b) lingkup sasarannya yang dapat diliput; dan (c) Mudah dimanfaatkan. Selain itu karakteristik tersebut dilihat kemampuan membangkitkan ransangan indera penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan maupun penciuman. Menurut Kemp, 1975 (dalam Susilana, dkk, 2007).

CONCLUSION

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan: (1) Panduan dan Modul Inovasi Merdeka Belajar Membangun Desa Berbasis Experience Project Based Learning dalam Pembuatan Media Youtube Pengelolaan Desa Wisata Labsite Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UM telah melalui proses sebagai berikut: (a) Menganalisis kebutuhan belajar mahasiswa pada program merdeka belajar membangun desa sebagai sumber belajar dan bahan belajar PLS, (b) Menulis draft awal bahan belajar melalui pembuatan media video youtube melalui project learning experience dalam pengelolaan desa wisata labsite Jurusan PLS, (c) Validasi dari 2 (dua) ahli, yakni ahli media pembelajaran dan ahli pendidikan luar sekolah, (d) Merevisi masukan dan saran dari para ahli media pembelajaran dan ahli pendidikan luar sekolah; (2) Berdasarkan analisis data hasil penilaian isi dan implementasi penggunaan panduan dan modul dari ahli media pembelajaran dan ahli pendidikan luar sekolah terhadap produk belajar melalui pembuatan

media video youtube berbasis experience project based learning dalam pengelolaan desa wisata labsite Jurusan PLS FIP UM diperoleh hasil valid (tidak revisi).

REFERENCES

- Almahfuz, A. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Konvensional dan Teknologi Infirmasi. *Tanjak: Journal of Education and Teaching*, 2(1).
- Borg, W. ., & Gall, M. D. (1989). *Educational Research: An Introduction*. Longman.
- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Laksita Indonesia.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka*. Kemdikbudristek.
- Fahrurrozi, M., & Mohzana, M. (2020). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tinjauan Teoretis dan Praktik*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Hardianti, H., & Asri, W. K. (2017). Keefektifan Penggunaan Media Video dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makasar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1(2).
- Julaeha, S., & Erihardiana, M. (2022). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journa*, 4(1).
- Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. (2020). *Panduan Laboratoium Pendidikan Luar Sekolah*. Jurusan PLS FIP UM.
- Kahar, I. (2018). *Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas X terhadap Hasil Belajar Servis Atas Bola Voli Smanegeri 18 Luvu*. 2. <http://eprints.unm.ac.id/10662/1/JURNAL.pdf>
- Nugent, W. R. (1991). Virtual Reality: Advanced Imaging Special Effect Let You Roam in Cyberspace. *Journal of The American Society for Information Science and Technology*, 42(8).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03(01).
- Purnama, S. (2013). Metode Penelitian dan Pengembangan (Pengenalan untuk Mengembangkan Produk Pembelajaran Bahasa Arab). *LITERASI*, IV(1).
- Raharjo, K. M., Sucipto, Z., Hardika, H., & Widyaswari, M. (2021). The Levels Empowerment og Rorest Farmer Group in Coastal Village Development in South Malang, Indonesian. In *Development, Social Change, Environmental Sustainability*.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group.
- Suhartono, O. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Syuraini, S. (2020). *Menyikapi Tabir Paikemm dalam Pendidikan Nonformal*. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

- Tibahary, A. R., & Muliana. (2018). Model-model Pembelajaran Inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1).
- Universitas Negeri Malang. (2020). *Panduan Merdeka Belajar*. Universitas Negeri Malang.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(2).